

Abstrak

Kehilangan orang terdekat, seperti *caregiver*, merupakan pengalaman emosional yang dapat memicu perasaan duka atau *grief*. Pada masa dewasa muda, kehilangan ini berpotensi menghambat proses perkembangan dan penyesuaian diri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *hope* terhadap resiliensi pada dewasa muda yang mengalami *grief* akibat kehilangan *caregiver*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain regresi linier sederhana. Partisipan berjumlah 110 orang dewasa muda berusia 18–25 tahun yang telah mengalami kehilangan *caregiver*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *non-probability sampling* dengan jenis *purposive sampling*. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan yang positif dari *hope* terhadap resiliensi sebesar 81%, yang artinya semakin tinggi tingkat *hope* pada individu, semakin tinggi pula kemampuan resiliensinya dalam menghadapi *grief*.

Kata Kunci: *grief, hope, resiliensi*



Abstract

Losing a loved one, such as a caregiver, is an emotional experience that can trigger feelings of grief. In early adulthood, such loss has the potential to hinder personal development and adjustment processes. This study aims to examine the effect of hope on resilience in young adults experiencing grief due to the loss of a caregiver. This research employed a quantitative approach using a simple linear regression design. The participants consisted of 110 young adults aged 18–25 who had experienced the loss of a caregiver. The sampling technique used was non-probability sampling with a purposive sampling method. The analysis results showed a significant and positive effect of hope on resilience, with hope contributing 81% to the variance in resilience. This indicates that the higher an individual's level of hope, the greater their resilience in coping with grief.

Keywords : *grief, hope, resilience*

